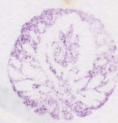
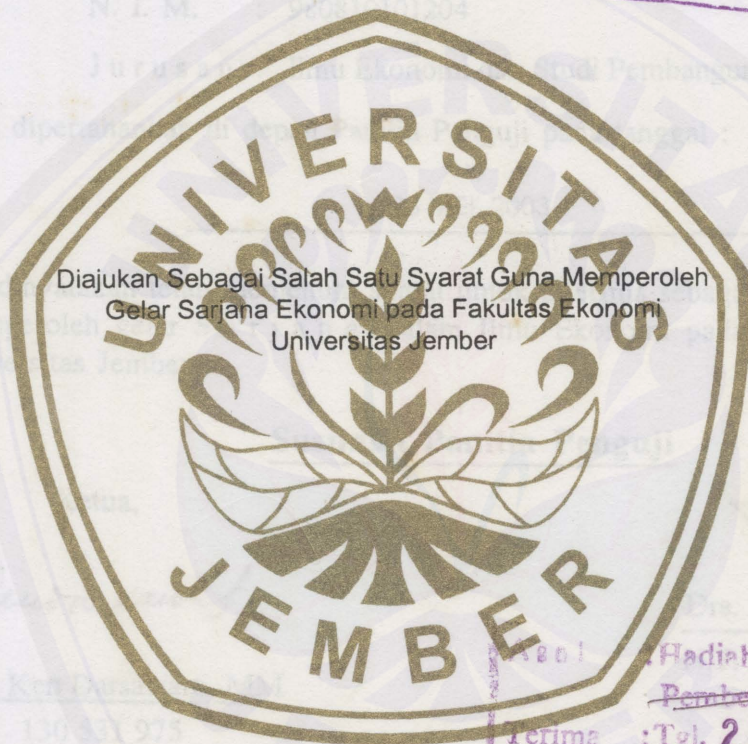


**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA  
KELUARGA TERHADAP KONSUMSI KELUARGA PEGAWAI NEGERI SIPIL  
DI KANTOR SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN NGANJUK**

**SKRIPSI**



UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh :

**Riza Sanderiana**

NIM. 980810101204

Hadih  
Pembelian  
Terima : Tgl. 27 MAY 2003  
No. Induk : SFS

Klass	S
	339,42
	SAN
	P
	c.1

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2003**



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap  
Konsumsi Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretariat  
Daerah Kabupaten Nganjuk

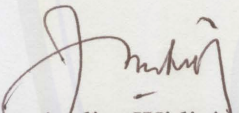
Nama : Riza Sanderiana

NIM : 980810101204

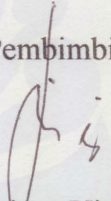
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I

  
Dra. Andjar Widjajanti  
NIP. 130 605 110

Pembimbing II

  
Dra. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP. 131 832 296

Ketua Jurusan

  
Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan :



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Yang tercinta papaku Sindung Harsojo dan mamaku Eny Murtapaningsih yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan doa, motivasi dan pengorbanan yang sangat besar baik materiil maupun spirituil
2. Yang tersayang adikku Rendra Sindunata atas doa, kasih sayang, kebersamaan dan keceriaannya
3. Almamaterku tempat aku menimba ilmu



## MOTTO

Berdoalah seakan-akan kerja tidak akan menolong, dan bekerjalah  
seakan-akan doa tidak akan menolong

(Pepatah Jerman)

Kegagalan sebesar apapun tak mungkin menghancurkan kita, jika kita  
terus berusaha bangkit setiap saat. Tentu saja kita akan sangat  
berlumpur dan compang camping tatkala sampai ke rumah (Bapa).  
Tetapi satu-satunya hal yang fatal adalah kehilangan kesabaran dan  
berhenti berusaha

(C.S. Lewis)

Apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu  
akan menerimanya

(Matius 21 : 22)



## ABSTRAKSI

Konsumsi adalah hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari karena konsumsi merupakan kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya konsumsi suatu keluarga, diantaranya pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Penelitian mengenai konsumsi ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk baik secara serentak maupun parsial, dimana variabel bebasnya adalah Pendapatan ( $X_1$ ) dan Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat ( $Y$ ) adalah Konsumsi. Penelitian ini dilakukan di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk pada bulan November 2002. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, dan pengumpulan datanya menggunakan kuisioner. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 73 orang dari populasi sebanyak 243 orang.

Dari hasil analisis regresi linier berganda, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara serentak telah terbukti pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap konsumsi PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi probabilitas F dan dari nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 66% yang berarti bahwa besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) terhadap konsumsi ( $Y$ ) rumah tangga PNS sebesar 66% sedangkan sisanya 34% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial, telah terbukti bahwa variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi probabilitas t dari masing-masing variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi. Dari nilai koefisien variabel pendapatan ( $X_1$ ) menunjukkan nilai yang positif yaitu 0,704 yang berarti kenaikan 10% variabel pendapatan akan meningkatkan konsumsi sebesar 7,04% sedangkan koefisien variabel jumlah anggota keluarga sebesar 0,253 yang berarti kenaikan 10% jumlah anggota keluarga akan meningkatkan konsumsi sebesar 2,53%. Dari hasil uji klasik untuk memperkuat hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi sehingga variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga benar-benar signifikan dalam mempengaruhi konsumsi keluarga PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci : Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Konsumsi



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan AnugerahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini sedikit banyak penulis mengalami kesulitan dan hambatan. Namun dengan adanya pengarahan dan masukan dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan dapat teratasi, sehingga dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

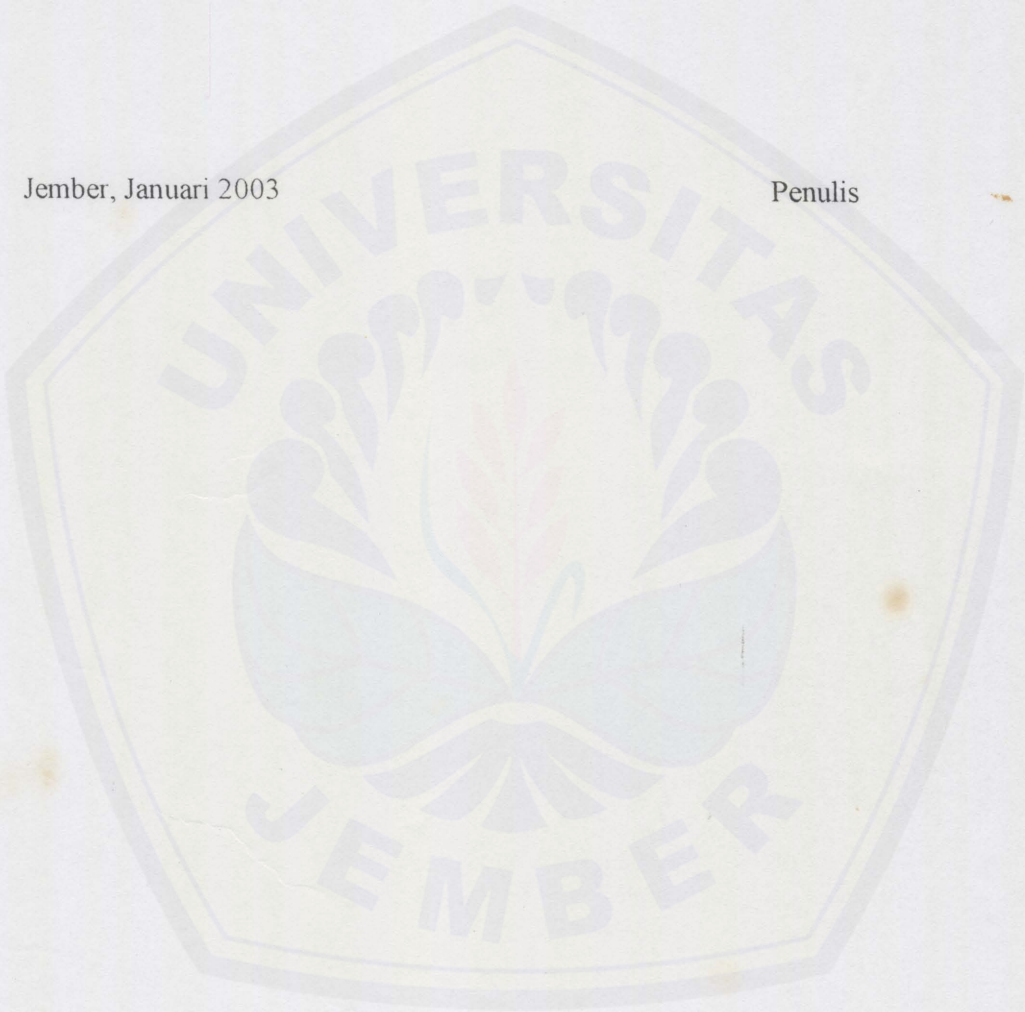
1. ibu Dra. Andjar Widjajanti selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra. Sebastiana Viphindartin, M. Kes selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
2. bapak Drs. H. Liakip, SU selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku ketua jurusan IESP;
4. pimpinan dan seluruh pegawai kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk yang telah banyak membantu dan bekerjasama dalam penulisan skripsi ini;
5. bapak dan ibu dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. mas Erik, bapak (alm) dan ibu Adi di Pandaan dan semua keluargaku, terima kasih atas doa dan dorongan yang telah diberikan;
7. teman-teman seperjuanganku SP Genap 98;
8. teman-teman kost Jawa VI/74 : mak Eny, Ary, Rani, Gita, Trisna, Icha, mbak Na, Dhung dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang kalian berikan;
9. Zeincom, mas Syarief, Haeron, Yani terima kasih atas tempat, waktu dan bantuannya, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan semoga Tuhan selalu memberkati kita semua, Amien.

Jember, Januari 2003

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
LAMPIRAN .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya .....	6
2.2 Landasan Teori .....	9
2.2.1 Teori Konsumsi dan Kedudukannya dalam Ilmu Ekonomi .....	9
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi .....	12
2.2.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Konsumsi Keluarga ..	14
2.2.4 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Keluarga .....	16
2.3 Hipotesis .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	18
3.2 Unit Analisis .....	18
3.3 Metode Pengambilan Sampel .....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	20



3.5 Metode Analisis Data .....	20
3.5.1 Analisis Regresi Berganda .....	20
3.5.2 Uji Ekonometrik.....	21
3.6 Definisi Variabel Operasional .....	23
<b>IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	24
4.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	25
4.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk .....	25
4.2.2 Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk .....	27
4.2.3 Analisis Deskriptif.....	27
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian .....	33
4.3.1 Analisis Regresi Berganda .....	33
4.3.2 Analisis Uji Ekonometrik.....	35
4.4 Pembahasan.....	36
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penyebaran Populasi dan Sampel PNS Berdasarkan Strata Golongan Kepangkatan pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2002 .....	19
Tabel 2 : Distribusi PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Umur Tahun 2002 .....	29
Tabel 3 : Distribusi PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2002 .....	29
Tabel 4 : Distribusi PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2002 .....	30
Tabel 5 : Pendapatan PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2002 .....	31
Tabel 6 : Jumlah Anggota Keluarga PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2002 .....	31
Tabel 7 : Konsumsi Keluarga PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2002 .....	32



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Data Primer.....

Lampiran 2 : Analisis Regresi Linier Berganda .....

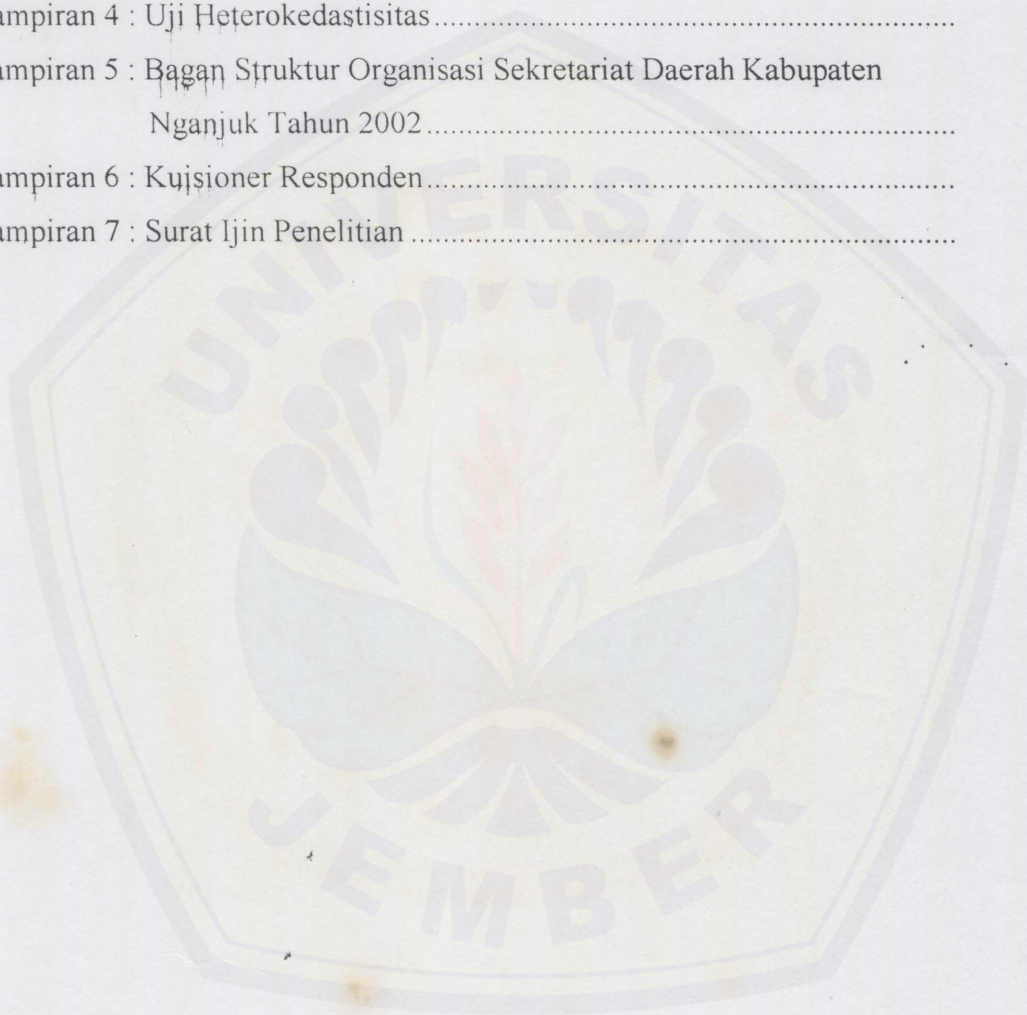
Lampiran 3 : Uji Multikolinearitas.....

Lampiran 4 : Uji Heterokedastisitas .....

Lampiran 5 : Bagan Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten  
Nganjuk Tahun 2002.....

Lampiran 6 : Kuisioner Responden.....

Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian .....





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara sedang berkembang, perlu untuk mengadakan pembangunan disegala sektor dan pada semua lapisan masyarakat, karena disamping untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya, juga bertujuan agar tidak tertinggal dengan kemajuan pembangunan di negara-negara lain. Keseluruhan dari usaha pembangunan tersebut meliputi pembangunan di bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai sebagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985:13). Makin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat, makin kecil proporsi penduduknya yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan.

Upaya peningkatan pembangunan selalu disertai langkah-langkah untuk mempertinggi pendapatan nasional dan mengurangi pertambahan jumlah penduduk. Salah satu masalah yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia adalah rendahnya produktivitas penduduk, sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diperoleh yang berpengaruh pada konsumsi yang mereka lakukan. Pola konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran rumah tangga untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan atau untuk memenuhi kebutuhannya (Samuelson, 1994:123). Secara makro, pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan satu dari empat komponen yang membentuk permintaan agregat atau produk domestik bruto dilihat dari alokasi penggunaannya. Komponen ini sesungguhnya mempunyai potensi besar untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama daerah-daerah. Dibandingkan dengan tiga komponen lainnya (pengeluaran pemerintah, permintaan ekspor netto, dan permintaan investasi swasta), peranan pengeluaran konsumsi masyarakat selama ini kurang diperhatikan. Turunnya tingkat konsumsi masyarakat





menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan modal tetap. Turunnya pengeluaran konsumsi secara umum adalah akibat dari berkurangnya daya beli masyarakat, sedangkan merosotnya daya beli bisa disebabkan oleh menurunnya tingkat pendapatan nominal maupun karena kenaikan harga barang-barang atau kombinasi dari kedua faktor tersebut.

Setiap masyarakat mempunyai angka-angka tertentu mengenai bagian pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan untuk barang dan jasa. Dalam hal ini taraf konsumsi suatu masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Menurut Sukirno (1981:108), semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar pula konsumsi yang akan mereka lakukan. Konsumsi rumah tangga ini sebagian besar digunakan untuk kebutuhan pangan meskipun barang yang dikonsumsi tidak hanya makanan saja, tetapi masih ada kebutuhan yang lainnya seperti pakaian, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Selain dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya, besarnya konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dipengaruhi juga oleh jumlah anggota keluarga. Suatu keluarga yang memiliki anggota keluarga yang banyak, berarti memiliki kebutuhan yang banyak pula, yang berakibat pada konsumsi yang mereka lakukan, sehingga konsumsi keluarga yang mempunyai banyak anggota keluarga adalah lebih besar daripada konsumsi keluarga yang mempunyai sedikit anggota keluarga (Ackley, 1961:130).

Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk adalah unsur aparatur negara, abdi negara dan abdi masyarakat yang dengan penuh kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila, UUD 45, negara dan pemerintah, mengemban tugas untuk melaksanakan perumusan kebijaksanaan dan kegiatan dibidang pemerintahan daerah, pemerintahan desa atau kelurahan, hukum dan organisasi serta melaksanakan perumusan kebijaksanaan dan kegiatan dibidang umum, rumah tangga, protokol, perlengkapan, hubungan masyarakat, pengolahan data elektronik dan sandi telekomunikasi. Jumlah keseluruhan Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk adalah sebanyak 243 orang yang dibagi kedalam beberapa golongan kepangkatan. Jumlah Pegawai Negeri



Sipil Golongan I, II, III dan IV di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2002 yaitu :

Golongan Pegawai Negeri Sipil	Jumlah (orang)
I	21
II	113
III	92
IV	17
<b>JUMLAH</b>	<b>243</b>

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Nganjuk, November 2002

Para Pegawai Negeri Sipil tersebut mempunyai tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang beraneka ragam sehingga mereka juga memiliki konsumsi yang berbeda. Secara ekonomis, mereka memiliki pendapatan / gaji yang relatif kecil, sehingga dengan gaji yang kecil itu konsumsi yang mereka lakukan juga kecil. Pendapatan yang mereka terima adalah dalam bentuk gaji yang mereka terima setiap satu bulan sekali sebagai balas jasa terhadap jasa-jasa yang telah diberikan kepada negara. Besarnya gaji yang mereka terima didasarkan pada kepangkatan dan masa kerja, sedangkan pangkat atau golongan seseorang umumnya didasarkan pada tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Dengan kata lain, penentuan gaji pokok pada umumnya didasarkan pada prinsip-prinsip dari teori human capital, yaitu bahwa upah atau gaji seseorang diberikan sebanding dengan tingkat pendidikan dan latihan yang dicapainya (Simanjuntak, 1985:111).

Kondisi perekonomian Indonesia yang memburuk akibat krisis moneter yang menyebabkan naiknya harga-harga kebutuhan pokok menyebabkan beban berat bagi rumah tangga keluarga Pegawai Negeri Sipil dalam melakukan konsumsinya, terutama bagi golongan I yang memiliki gaji yang relatif kecil, dan bagi keluarga Pegawai Negeri Sipil yang memiliki anggota keluarga yang banyak. Walaupun terjadi kenaikan pendapatan, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada kehidupan mereka karena kenaikan gaji selalu diikuti oleh kenaikan harga bahan pokok. Pendapatan yang kecil tersebut mendorong para Pegawai Negeri Sipil untuk memiliki usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Disamping melalui usaha sampingan, diupayakan juga anggota keluarga yang lain untuk bekerja sehingga pendapatan keluarga akan bertambah. Pendapatan yang diterima tersebut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan,



tetapi juga kebutuhan non pangan yang penting bagi keluarga, dengan demikian pendapatan keluarga sangat mempengaruhi besarnya konsumsi keluarga Pegawai Negeri Sipil.

Jumlah anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil juga menentukan besar kecilnya konsumsi keluarga. Pada keluarga Pegawai Negeri Sipil yang memiliki banyak anggota keluarga, konsumsi yang harus mereka lakukan cukup besar, karena mereka harus memenuhi kebutuhan tiap anggota keluarganya yang jumlahnya banyak. Hal ini berbeda dengan keluarga Pegawai Negeri Sipil yang memiliki anggota keluarga yang relatif kecil, karena jumlah individu yang harus mereka penuhi kebutuhannya hanya sedikit maka konsumsi yang mereka lakukan juga sedikit, sehingga jumlah anggota keluarga juga memiliki pengaruh bagi besarnya konsumsi Pegawai Negeri Sipil.

## 1.2 Perumusan Masalah

Pendapatan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu pembangunan. Kesejahteraan masyarakat suatu negara salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan yang diterima dimana dengan pendapatan yang memadai akan menyebabkan masyarakat dengan mudah untuk mencukupi kebutuhannya. Pendapatan yang rendah akan menyebabkan tingkat konsumsi yang rendah pula sehingga berakibat pada rendahnya kesejahteraan keluarga.

Selain ditentukan oleh tingkat pendapatannya, pemenuhan kebutuhan hidup juga ditentukan oleh faktor lain diantaranya adalah jumlah anggota keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula tingkat konsumsinya sehingga suatu keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak, konsumsinya juga akan lebih tinggi dari keluarga yang jumlah anggota keluarganya sedikit meskipun pendapatan yang mereka terima sama. Dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan dan jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap konsumsi keluarga Pegawai Negeri Sipil yang ada pada kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk.



### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. besarnya pengaruh pendapatan secara parsial terhadap besarnya konsumsi keluarga Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk,
2. besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap besarnya konsumsi keluarga Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk,
3. besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara serentak terhadap besarnya konsumsi keluarga Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. sumbangan pemikiran bagi Pegawai Negeri Sipil, khususnya yang ada pada kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengambil keputusan mengenai konsumsinya dengan pendapatan yang diterimanya, dan dalam membentuk suatu keluarga yang sejahtera yang tercukupi semua kebutuhannya,
2. masukan bagi kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk dalam menyusun kerangka kebijaksanaan dimasa yang akan datang, khususnya mengenai penetapan gaji Pegawai Negeri Sipil dan peningkatan produktivitas pegawainya dalam usaha meningkatkan kesejahteraan pegawainya,
3. informasi bagi peneliti lain yang hendak meneliti masalah yang sama.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Harijono (1990) dengan judul “Perilaku Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Petani Daerah Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” meneliti konsumsi petani di kecamatan Wuluhan dengan tiga status yang berbeda yaitu buruh tani, petani penyewa penggarap, dan petani pemilik penggarap. Penelitian yang dilakukan Harijono ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi rumah tangga keluarga petani di daerah kecamatan Wuluhan, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi konsumsi rumah tangga keluarga petani di daerah kecamatan Wuluhan, dimana dalam penelitian ini diambil tiga variabel yaitu pendapatan, kekayaan rumah tangga dan jumlah tanggungan keluarga. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa variabel pendapatan rumah tangga mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,3569 yang berarti bahwa setiap penambahan Rp.1 akan menaikkan pengeluaran konsumsi sebesar Rp.0,3569. Dalam penelitian ini disebutkan juga bahwa konsumsi dari masing-masing status yang berbeda tersebut memiliki pola yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari persentase alokasi pendapatan pada konsumsi pangan dan non pangan. Besarnya persentase untuk pangan bagi buruh tani adalah sebesar 64,6%, bagi petani penyewa penggarap sebesar 53,3% dan bagi pemilik penggarap sebesar 40,6%. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa keluarga petani yang memiliki pendapatan yang rendah cenderung mengalokasikan sebagian besar pendapatannya pada kebutuhan pokok, sedangkan bagi yang berpenghasilan tinggi mengalokasikan sebagian besar pendapatannya pada kebutuhan non pangan. Variabel jumlah anggota keluarga juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengeluaran konsumsi, dengan koefisien regresi sebesar 28395,94 yang berarti bahwa setiap tambahan seorang anggota keluarga akan menyebabkan kenaikan pengeluaran sebesar Rp.28395,94. Begitu juga dengan variabel kekayaan rumah tangga menunjukkan pengaruh yang positif terhadap konsumsi



rumah tangga petani di kecamatan Wuluhan. Dari nilai koefisien determinan yang menunjukkan angka sebesar 0,9655 dapat diketahui bahwa semua faktor kekayaan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga sebagai variabel penjelas terhadap konsumsi secara bersama-sama mampu memberikan sumbangan sebesar 96,55%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pola konsumsi rumah tangga petani di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang mereka terima, jumlah anggota keluarga yang mereka miliki dan besarnya kekayaan rumah tangga mereka. Dari penelitian Harijono ini, dapat diketahui bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi konsumsi keluarga petani di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, sehingga hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi pola konsumsi suatu rumah tangga, tetapi dalam permasalahan ini peneliti mencoba untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga tersebut terhadap pola konsumsi PNS yang rata-rata memiliki pendapatan yang tetap setiap bulannya sehingga konsumsi yang mereka lakukan juga cenderung tetap setiap bulannya.

Yuswadi melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Pendapatan Pengemudi Becak di Kota Administratif Jember" (1991). Tujuan penelitian ini selain untuk mengetahui tingkat pendapatan pengemudi becak juga untuk mendapatkan informasi tentang kondisi sosial ekonomi para pengemudi becak. Analisis yang digunakan lebih mengutamakan penjelasan-penjelasan yang bersifat deskriptif dari tabel, sehingga tidak menggunakan analisis statistik. Berdasarkan penelitiannya, dapat diketahui bahwa keadaan sosial ekonomi para pengemudi becak di kota administratif Jember masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari tingkat pendapatan mereka yang cukup rendah yaitu antara Rp.800-Rp.5000 perhari, sedangkan jumlah keluarga mereka cukup banyak yaitu antara 5-7 orang sehingga mereka harus berusaha atau bekerja lebih keras untuk mencukupi semua kebutuhan konsumsi mereka. Penelitian Yuswadi diatas menyimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi para pengemudi becak di kota administratif Jember yang rendah disebabkan oleh pendapatan mereka yang cukup rendah dan jumlah



anggota keluarga mereka yang cukup banyak. Pernyataan ini mendukung penelitian yang peneliti lakukan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi konsumsi suatu keluarga. Dimana dari pola konsumsi ini dapat diketahui tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan penelitian Yuswadi yaitu dengan menggunakan analisis statistik, bukan hanya analisis tabel.

Penelitian Yuliati dengan judul “Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Pakusari Kabupaten DATI II Jember)” tahun 1997 menjelaskan tentang perbandingan pola konsumsi di daerah perkotaan dan pedesaan dimana dalam penelitian ini daerah perkotaan diwakili oleh desa Patemon dan daerah pedesaan diwakili oleh desa Pakusari. Dari penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa total pengeluaran sebagian besar digunakan untuk kebutuhan pangan, baik dikota (56,93%) maupun di desa (66,38%). Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa meskipun total pengeluaran sebagian besar dialokasikan pada kebutuhan pangan baik di desa maupun di kota, tetapi persentase kebutuhan pangan di daerah desa lebih besar daripada di daerah kota. Lebih besarnya konsumsi pangan di pedesaan dibandingkan dengan di perkotaan menurut penelitiannya, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kecilnya pendapatan, banyaknya tanggungan dalam satu keluarga dan produktivitas yang rendah. Dari penelitian Yuliati ini dapat diketahui bahwa besar kecilnya pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi pola konsumsi suatu rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari lebih besarnya alokasi pendapatan untuk konsumsi pangan di pedesaan daripada di perkotaan dimana menurut Yuliati, lebih besarnya konsumsi pangan di desa daripada di kota salah satu penyebabnya adalah masih kecilnya tingkat pendapatan mereka dan masih banyaknya keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar. Dalam penelitian Yuliati tidak disebutkan berapa besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga tersebut terhadap konsumsi, sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkannya dengan menyebutkan besarnya pengaruh tersebut.



Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti (1994) dengan judul “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Konsumsi Karyawan Pabrik Gula Kemeraan Krian Kabupaten Sidoarjo” menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel pendapatan karyawan dan jumlah keluarga karyawan secara bersama-sama cukup besar yaitu 89,7% sedang sisanya 10,3% ditentukan oleh faktor lain. Dari hasil uji secara individu menunjukkan sumbangan pendapatan terhadap konsumsi cukup besar yaitu sebesar 86,67%, sehingga semakin besar pendapatan yang diterima karyawan maka semakin besar pengaruhnya terhadap konsumsi karyawan pabrik gula Kemeraan Krian, sedangkan sumbangan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi sebesar 14,06% yang menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga karyawan maka semakin banyak konsumsi yang dikeluarkan. Dari penelitian Sugiyanti ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya konsumsi suatu keluarga, sehingga hal ini dapat mendukung penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian Sugiyanti, variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga dihitung berdasarkan waktu satu tahun sehingga sulit untuk diketahui besarnya konsumsi rata-rata tiap bulannya karena orang atau responden cenderung tidak ingat berapa konsumsi yang dilakukannya pada waktu lampau sehingga dalam penelitian ini diambil dalam waktu satu bulan, agar pengaruh tersebut dapat dilihat dengan lebih nyata.

## 2.2 Landasan Teori<sup>4</sup>

### 2.2.1 Teori Konsumsi dan Kedudukannya dalam Ilmu Ekonomi

Manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan barang maupun jasa, berusaha untuk memperoleh pendapatan. Proses produksi yang berperan dalam menghasilkan barang dan jasa yang siap dipasarkan, juga menghasilkan imbalan-imbalan kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah upah atau gaji untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, sewa untuk pemilik lahan (~~tanah~~) dan sumber-sumber alam dan keuntungan bagi para pengusaha. Dengan demikian proses produksi menghasilkan pendapatan dari masyarakat yaitu sektor rumah tangga.



Pendapatan yang diterima oleh masing-masing pemilik faktor produksi tersebut menunjukkan permintaan efektif untuk barang-barang konsumsi oleh sektor rumah tangga (Boediono, 1997:36). Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan pengeluaran-pengeluaran, baik berupa pakaian, makanan maupun pengeluaran-pengeluaran yang lainnya. Dalam istilah ekonomi, pengeluaran tersebut disebut dengan pengeluaran konsumsi.

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan bersih atau *disposable income*. Pengeluaran konsumsi pada tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*) ini disebut fungsi konsumsi. Konsep ini menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan (Samuelson, 1994:126).

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia masih tetap bisa melakukan pengeluaran konsumsi meskipun tidak memperoleh pendapatan. Hal ini sesuai dengan hipotesa siklus hidup yang dikemukakan oleh Ando, Brumberg dan Modigliani yang menyatakan bahwa seseorang tetap melakukan konsumsi meskipun pendapatan yang diperoleh sebesar nol (Soediyono, 1983:153). Ini berarti pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatannya tetapi juga dari sumber-sumber lain seperti dari tabungan yang dibuat pada masa lalu, dengan menjual harta kekayaannya, atau dari meminjam.

Menurut Keynes (dalam Boediono, 1997:37) tidak semua dari penghasilan seseorang akan dibelanjakan untuk barang dan jasa misalnya hanya 80% atau 90%nya saja sedangkan sisanya 20% atau 10%nya akan ditabung. Biasanya untuk negara-negara yang berpenghasilan tinggi persentase dari penghasilan yang ditabung makin tinggi misalnya 30%-40%, sedangkan persentase dari penghasilan yang dibelanjakan relatif rendah yaitu 60%-70%. Sebaliknya bagi negara yang tingkat penghasilannya belum tinggi (negara sedang berkembang) persentase yang ditabung biasanya kecil, mungkin sekitar 5%-10% dan persentase dari penghasilan yang dibelanjakan adalah tinggi sekitar 90%-95%. Semakin besar penghasilan seseorang, semakin besar bagian dari penghasilan yang bisa



disisihkan untuk ditabung tanpa ia harus menderita kekurangan makanan, pakaian, dan sebagainya. Kecenderungan mengkonsumsi ini dalam makroekonomi menandakan tingkat konsumsi yang diinginkan. Tingkat konsumsi tersebut dinamakan hasrat mengkonsumsi marginal atau *Marginal Propensity to Consume* atau *MPC* yaitu perubahan pengeluaran konsumsi yang disebabkan oleh perubahan tingkat pendapatan (Boediono, 1997:38). Menurut Soediyono (1983:45) bahwa angka hasrat konsumsi marginal ini umumnya kurang dari satu, tetapi lebih besar dari setengah, dan lebih pasti adalah bahwa bertambahnya pendapatan akan mengakibatkan bertambahnya konsumsi. Angka hasrat konsumsi marginal yang lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima seseorang tidak seluruhnya dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, melainkan sebagian tambahan pendapatan yang diperoleh disisihkan sebagai tabungan. Angka hasrat konsumsi marginal yang lebih besar dari setengah menunjukkan bahwa penggunaan tambahan pendapatan sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya yaitu yang jumlahnya lebih kecil akan merupakan tambahan tabungan. Dengan demikian besarnya tambahan konsumsi tidak sama dengan tambahan pendapatan yang diterima oleh seseorang. Kecenderungan dari individu atau rumah tangga yang mempunyai tingkat pendapatan yang rendah selalu mempunyai MPC yang tinggi dibandingkan dengan rumah tangga atau individu yang mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi (Samuelson, 1994 : 130). Hal ini disebabkan karena porsi pendapatan bagi rumah tangga yang mempunyai pendapatan rendah akan habis dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Disamping itu, peningkatan pendapatan lebih banyak digunakan untuk memperbaiki kualitas kebutuhan sehari-hari, sedangkan rumah tangga yang mempunyai pendapatan tinggi meskipun juga melakukan pengeluaran konsumsi, tetapi kenaikan konsumsinya tidak sebesar kenaikan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga yang berpendapatan rendah.



### 2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Menurut Keynes (dalam Samuelson, 1994:438) bahwa salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan yaitu pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat *disposable income* masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu konsumsi adalah fungsi yang konstan dari pendapatan. Tetapi pada hakekatnya besar kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang bersangkutan, tetapi dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain. Menurut Wijaya (1989:80) faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a. faktor-faktor subyektif ;

Faktor-faktor subyektif atau variabel-variabel keinginan merupakan faktor-faktor psikologis yang merupakan permintaan rumah tangga atas barang-barang dan jasa. Sikap para pembeli dipengaruhi oleh iklan, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh perkiraan harga dimasa depan, tersedianya barang dimasa depan atau tingkat pendapatan dimasa depan.

b. faktor-faktor obyektif, yang meliputi :

1) tingkat pendapatan ;

Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga.

2) distribusi pendapatan ;

Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan, bila penerimaan pendapatan tidak mempunyai *Average Propensity to Consume* atau APC. *Average Propensity to Consume* menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya tingkat pendapatan itu sendiri. Redistribusi pendapatan mungkin mempengaruhi pergeseran fungsi konsumsi keseluruhan atau kombinasi pergeseran dan perubahan lereng fungsinya.



## 3) kredit cicilan konsumen ;

Biaya serta tersedianya kredit cicilan konsumen mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan atau biayanya rendah, lebih besar kemungkinan untuk membeli dan karena konsumen lebih cenderung meminjam sehingga *saving aggregate* menjadi berkurang pada semua tingkat pendapatan disposibel. Kenaikan pinjaman konsumen (*Ceteris Paribus*) menyebabkan fungsi konsumsi bergeser keatas.

## 4) persediaan aktiva-aktiva ;

Melalui aliran-aliran tabungan tahunan, rumah tangga-rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva-aktiva yang dimiliki yaitu kekayaan mereka. Selanjutnya menaikkan kemampuan mereka untuk berkonsumsi, maka dapat dikatakan aliran-aliran tabungan tahunan (*Ceteris Paribus*) menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki rumah tangga dan menggeser fungsi aggregate keatas.

## 5) tingkat bunga ;

Tingkat bunga dipertimbangkan sebagai determinan pokok dari tabungan dan juga konsumsi. Hubungan tabungan dengan tingkat pendapatan adalah positif, yaitu karena keinginan rumah tangga untuk menaikkan tabungan mereka agar diperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Dengan bertambahnya penghasilan rumah tangga ini, maka ada kecenderungan untuk menambah pengeluaran konsumsi, sehingga fungsi konsumsi akan bergeser keatas.

## 6) jumlah anggota keluarga ;

Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang dalam keluarganya relatif banyak, jumlah pengeluarannyapun akan lebih besar daripada yang jumlah anggotanya lebih kecil, meskipun jumlah pendapatan kedua rumah tangga tersebut sama besarnya.



7) banyaknya barang-barang yang dimiliki masyarakat ;

Pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh seberapa banyak barang-barang konsumsi tahan lama yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, seperti rumah, kendaraan, televisi, radio, pakaian, perhiasan dan sebagainya. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat menambah konsumsi atau dapat juga mengurangi konsumsi.

Leibenstein (dalam Munir, 1986:123) berpendapat antara pendapatan, konsumsi dan jumlah anggota keluarga mempunyai kaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Pendapatan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan konsumsi yang lebih besar. Jumlah anggota keluarga yang besar akan berpengaruh pada konsumsi yang dikeluarkan. Pendapatan dan jumlah anggota keluarga menjadi faktor dominan seseorang untuk menentukan besarnya konsumsi yang harus dikeluarkan.

### 2.2.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Konsumsi Keluarga

Pendapatan dari sebuah keluarga bisa berasal dari berbagai sumber, antara lain : (a) dari usaha sendiri atau wiraswasta seperti berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri dsb; (b) bekerja pada orang lain seperti bekerja di kantor atau perusahaan; (c) hasil dari milik sendiri misalnya dengan menyewakan sawah, rumah, atau dengan meminjamkan uang dengan bunga. Selain dari hasil penerimaan tersebut, masih ada penerimaan atau pemasukan yang lainnya seperti (a) uang pensiun; (b) sumbangan atau hadiah dari saudara atau famili, warisan orang tua atau hadiah dari tabungan; dan (c) pinjaman atau hutang dimana suatu saat harus dikembaliakn atau dilunasi (Gilarso, 1992:63 ).

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan pendapatan masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Perbedaan tingkat pendapatan akan menimbulkan perbedaan konsumsi masyarakat (Sukirno, 1985:357). Menurut Keynes (dalam Dernburg, 1982:91) bahwa hubungan antara besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan keluarga dapat dilihat dalam bentuk fungsi



konsumsi. Fungsi konsumsi adalah suatu pola rencana konsumsi untuk berbagai tingkat pendapatan, dimana peningkatan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan konsumsi.

Dalam kehidupan masyarakat, tentu saja terdapat berbagai macam cara dalam melakukan konsumsi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian juga tentang pendapatan yang mereka peroleh tentu saja berbeda-beda meskipun mempunyai pekerjaan pokok yang sama, tetapi apabila kita tinjau dari kehidupan masyarakat yang berpenghasilan rendah, pada umumnya mereka mempunyai pola konsumsi yang terbatas pada pemenuhan kebutuhan pangan, kebutuhan pendidikan anak-anaknya, untuk berobat bila keadaan memaksa dan sedikit sekali untuk memenuhi kebutuhan sandang. Hal ini ditegaskan oleh Samuelson (1994:124) bahwa para keluarga miskin harus menggunakan pendapatannya terutama untuk kebutuhan pokok, seperti makanan dan perumahan. Orang mulai makan lebih banyak dengan menu yang lebih baik, dengan makanan yang lebih mahal, buah-buahan dan berbagai sayur, akan tetapi ada juga batas tambahan uang yang dibelanjakan untuk makanan. Orang tidak bisa makan makin banyak dan enak terus searah dengan peningkatan pendapatan. Maka mulai batas tertentu proporsi dari seluruh pengeluaran untuk makan mulai menurun. Sesudah itu sebagian penghasilan digunakan untuk keperluan lain seperti kebutuhan sandang dan papan sehingga proporsi pengeluaran total atas bahan makanan akan menurun bila pendapatan naik (Samuelson, 1994:124).

Rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi konsumsi mereka. Bila pendapatan rendah maka jumlah barang yang dikonsumsi terbatas sehingga pemenuhan kebutuhan terbatas. Bila pendapatan tinggi maka dapat membeli lebih banyak barang kebutuhan dengan mutu yang lebih baik sehingga tingkat kepuasannya tinggi. Maka usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan usaha mencari tambahan hasil melalui pekerjaan sampingan, dengan demikian pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap konsumsi.



#### 2.2.4 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Keluarga

Ahli-ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa perkembangan penduduk dapat menjadi suatu faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Ia dipandang sebagai faktor pendorong, karena perkembangan itu memungkinkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dari masa ke masa dan menyebabkan perluasan pasar, sedangkan akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan penduduk terhadap pembangunan adalah bila produktivitas rendah dan dalam masyarakat terdapat banyak pengangguran.

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukan. Bila jumlah anggota keluarga semakin banyak maka alokasi tambahan konsumsi semakin besar. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga relatif lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi yang lebih besar pula daripada rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang sedikit meskipun pendapatan yang diterima oleh keduanya sama besarnya, sehingga jumlah anggota keluarga yang ada dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi yang dilakukan (Tjiptoherijanto, 1992:65).

Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rata-rata kecil, maka pendapatan itu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Bila ingin meningkatkan konsumsinya, maka harus mencari tambahan penghasilan dengan usaha lain dan mengusahakan adanya anggota keluarga lain yang bekerja. Dengan demikian dapat mengurangi beban tanggungan keluarga sehingga konsumsipun akan meningkat. Pada tingkat pendapatan yang sama, keluarga dengan jumlah anggota banyak akan memiliki kesejahteraan lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang jumlah anggotanya kecil (Kasryono, 1984:352).

Di negara berkembang seperti Indonesia, anak dipandang sebagai investasi ekonomi yang nantinya diharapkan akan mendatangkan suatu "hasil", baik dalam bentuk tambahan tenaga kerja maupun sebagai sampiran finansial orang tua di masa usia lanjut, sehingga banyak anggapan yang dianut masyarakat bahwa banyak anak berarti banyak rejeki (Todaro, 2000 : 275). Meskipun peningkatan penghasilan akan membuat suatu keluarga lebih mampu menambah jumlah



anaknya, akan tetapi lebih baik apabila peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan, sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada orang tuanya dimasa depan.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya serta landasan teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap besarnya konsumsi Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk ;
2. jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh terhadap besarnya konsumsi Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat daerah kabupaten Nganjuk ;
3. pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara serentak berpengaruh terhadap besarnya konsumsi Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah kabupaten Nganjuk



## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian dengan metode deskriptif yaitu metode yang memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara langsung. Penentuan Pegawai Negeri Sipil sebagai obyek didasari pertimbangan bahwa pendapatan Pegawai Negeri Sipil dari gaji pokok masih tergolong kecil, dimana hal ini ditunjukkan oleh banyaknya Pegawai Negeri Sipil yang memiliki pekerjaan sampingan dengan alasan untuk menambah penghasilan. Selain itu pengambilan sampel di kantor Sekretariat Daerah didasari pertimbangan bahwa kantor Sekretariat Daerah memiliki jumlah Pegawai Negeri Sipil yang paling besar, sehingga pengambilan sampel dapat dilakukan dengan jumlah yang cukup besar pula karena sampel yang besar cenderung memberikan penduga yang lebih mendekati nilai sesungguhnya.

### 3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Konsumsi Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk.

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* yaitu pemilihan sampel yang distratifikasi berdasarkan golongan kepangkatan, dimana pengambilan sampel pada masing-masing golongan dilakukan secara random, yaitu setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden (Singarimbun 1995:155).





Pengambilan sampel dilakukan sebesar 30% dari 243 populasi yaitu sebanyak 73 orang, karena berdasarkan syarat pengujian yang lazim digunakan dalam statistika, pengambilan sampel minimal sebanyak 30 subyek dan bagi populasi yang kurang dari 1000 pengambilan sampel dilakukan sebesar 20%-50% (Sudjana, 1999:73). Pengambilan sampel masing-masing strata dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Nasir, 1988:365) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu :

$n_i$  = jumlah sampel PNS pada strata  $i$

$N_i$  = jumlah populasi PNS pada strata  $i$

$N$  = jumlah populasi PNS

$n$  = jumlah sampel PNS

Penyebaran populasi dan sampel PNS yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 : Penyebaran Populasi dan Sampel Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Strata Golongan Kepangkatan pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2002**

No.	Golongan Kepangkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	I	21	6
2.	II	113	34
3.	III	92	28
4.	IV	17	5
<b>Jumlah</b>		243	73

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Nganjuk, November 2002



### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu data dari kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk, Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Nganjuk, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka. Data yang dipergunakan dalam menganalisis pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi, merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) terhadap konsumsi rumah tangga Pegawai Negeri Sipil ( $Y$ ) digunakan Analisis Regresi Berganda (Supranto, 1995:194) yang secara matematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + B_1X_1 + b_2X_2$$

yang dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk logaritma yaitu :

$$\text{Ln}Y = b_0 + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2$$

Dimana diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu :

$\text{Ln}Y$  = Konsumsi keluarga

$b_0$  = Besarnya konsumsi minimum pada saat  $X_1, X_2$  konstan

$\text{Ln}X_1$  = Pendapatan

$b_1$  = Besarnya pengaruh pendapatan terhadap konsumsi keluarga

$\text{Ln}X_2$  = Jumlah anggota keluarga

$b_2$  = Besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi keluarga



Untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi  $R^2$ . Untuk melihat pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan uji t probabilitas dimana jika t probabilitas kurang dari level of signifikan (0,05) maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan untuk melihat pengaruhnya secara serentak digunakan uji F probabilitas dimana jika F probabilitas kurang dari level of signifikan maka variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

### 3.5.2 Uji Ekonometrik

Hasil analisis regresi linier berganda yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat BLUE yaitu *Best Linier Unbias Estimator*. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrik

#### a. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau hampir sempurna diantara variabel bebas dalam model regresi sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antar variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat. Jika diantara variabel bebas terdapat hubungan yang sempurna maka dalam model regresi terdapat multikoleniaritas. Adanya kemungkinan terdapat multikoleniaritas apabila nilai F hitung dan  $R^2$  signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji *Klein* yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai  $R^2$  masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai  $R^2$  hasil regresi berganda. Apabila nilai  $R^2$  masing-



masing regresi sederhana lebih kecil dari  $R^2$  hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikoleniaritas (Supranto, 1995 : 224).

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Jika kesalahan pengganggu tidak mempunyai varian yang sama, maka terjadi heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *uji Glejser* dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 1995:57).

Rumusan Hipotesa :

$H_0 : H_i = 0$ , artinya antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  tidak terdapat heterokedastisitas.

$H_0 : H_i \neq 0$ , artinya antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  terdapat heterokedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika  $t$  probabilitas  $<$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ), maka dalam model terjadi heterokedastisitas.
2. jika  $t$  probabilitas  $>$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ), maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi/berkorelasi. Jika kesalahan pengganggu masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi maka terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan *Durbin Watson Test*. Dari uji *Durbin Watson* dapat diperoleh nilai  $P$  (Supranto, 1995 : 235).

$$P = 1 - 0,5 dw$$



Rumusan Hipotesa :

Ho :  $P = 0$ , artinya antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y tidak terdapat autokorelasi.

Hi :  $P \neq 0$ , artinya antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y terdapat autokorelasi.

Kriteria pengujian :

1. jika  $dw < d_L$  atau  $dw > 4 - d_L$  maka Ho ditolak, berarti ada autokorelasi positif maupun negatif.
2. jika  $d_U < dw < 4 - d_U$  maka Ho diterima, berarti tidak ada autokorelasi.
3. jika  $d_L < dw < d_U$  atau  $4 - d_U < dw < 4 - d_L$  maka tidak ada kesimpulan.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk memperjelas pengertian yang dibahas dalam penelitian ini dan menghindari meluasnya permasalahan maka secara singkat diberi penjelasan sebagai berikut :

1. pendapatan adalah pendapatan total yang diterima responden berupa pendapatan pokok ( dari gaji pokok) dan pendapatan sampingan yang ditambah dengan pendapatan dari anggota keluarga lainnya selama satu bulan.
2. jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang bertempat tinggal dalam satu rumah dan makan bersama dari satu dapur dengan responden.
3. konsumsi keluarga adalah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama satu bulan yang terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan.



## IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Timur yang terletak antara  $111^{\circ}5$  sampai dengan  $112^{\circ}13$  BT dan  $7^{\circ}59$ , LS. Batas wilayah kabupaten Nganjuk adalah sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Bojonegoro, sebelah selatan kabupaten Kediri dan Trenggalek, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Jombang dan Kediri, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Ponorogo dan Madiun.

Dengan wilayah yang terletak di dataran rendah dan pegunungan, kabupaten Nganjuk memiliki kondisi dan struktur tanah yang cukup produktif untuk berbagai jenis tanaman, baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan sehingga sangat menunjang pertumbuhan ekonomi dibidang pertanian. Kabupaten Nganjuk memiliki luas wilayah 122.433,0 ha yang terdiri dari 43.052 ha tanah sawah, 32.373.6 ha tanah kering dan 47.007 ha hutan.

Dibidang pemerintahan, kabupaten Nganjuk memiliki 20 kecamatan, 20 kelurahan dan 264 desa. Dalam usaha mengatur dan menjalankan aspirasi masyarakat, kabupaten Nganjuk memiliki beberapa lembaga pemerintahan yang terdiri dari sekretariat daerah, badan-badan daerah sejumlah 5 badan, dinas-dinas daerah sejumlah 17 dinas dan kantor-kantor daerah sejumlah 6 kantor serta beberapa kantor kecamatan dan kelurahan yang semuanya saling berhubungan dan saling bekerjasama dalam rangka memajukan pembangunan daerah kabupaten Nganjuk.

Jumlah penduduk di kabupaten Nganjuk adalah sebesar 1.016.272 jiwa dengan perincian 501.842 orang laki-laki dan 514.430 orang perempuan. Disini dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Bila didasarkan atas penduduk dewasa dan anak-anak, jumlah penduduk dewasa adalah 672.348 orang, sedangkan anak-anak sebanyak 343.924 orang. Berdasarkan data pencari kerja, mayoritas penduduk kabupaten Nganjuk memiliki pendidikan SLTA yaitu sebanyak 2450 orang,



berpendidikan SD sebanyak 807 orang, berpendidikan SLTP sebanyak 732, sarjana muda 139 orang dan sarjana 281 orang.

#### **4.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Sebagaimana yang disebutkan dalam UU No.8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian, bahwa yang dimaksud dengan Pegawai Negeri Sipil adalah mereka yang setelah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam sesuatu jabatan negeri atau disertai tugas negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pegawai Negeri Sipil tersebut terdiri dari Pegawai Negeri Sipil Pusat, Daerah dan Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah yang dibagi kedalam beberapa golongan kepangkatan yaitu golongan I, II, III dan IV. Masing-masing golongan kepangkatan tersebut selanjutnya dibagi kedalam ruang-ruang kepangkatan, yaitu ruang kepangkatan a, b, c dan d (Hadjon, 1994:241). Golongan dan ruang kepangkatan Pegawai Negeri Sipil mencerminkan adanya perbedaan tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga mengakibatkan pendapatan yang diterima Pegawai Negeri Sipil berbeda.

##### **4.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk**

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya, Sekretariat Daerah dibagi menjadi dua yaitu Asisten Tata Praja dan Asisten Umum. Masing-masing bagian ini mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda yaitu :

##### **a. Asisten Tata Praja**

1) Tugas Pokok Asisten Tata Praja yaitu :

Membantu Sekretaris Daerah melaksanakan perumusan kebijaksanaan dan kegiatan di bidang pemerintahan daerah, pemerintahan desa/kelurahan, hukum dan organisasi.



2) Fungsi Asisten Tata Praja yaitu :

- a) pengumpulan bahan dan penyusunan pedoman penyelenggaraan pemerintahan daerah, pemerintahan desa/kelurahan, hukum dan organisasi
- b) pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan di bidang pemerintahan daerah, pemerintahan desa/kelurahan, hukum dan organisasi
- c) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan bidang pemerintahan daerah, pemerintahan desa/kelurahan, hukum dan organisasi
- d) pelaksanaan koordinasi dengan badan, dinas, kantor, unit kerja lainnya dilingkungan pemerintah kabupaten.

**b. Asisten Umum**

1) Tugas Pokok Asisten Umum yaitu :

Membantu Sekretaris Daerah melaksanakan perumusan kebijaksanaan dan kegiatan dibidang umum, rumah tangga, protokol, perlengkapan, hubungan masyarakat, pengolahan data elektronik dan sandi telekomunikasi.

2) Fungsi asisten Umum yaitu :

- a) penyusunan rencana kebutuhan perlengkapan dan perbekalan
- b) pelaksanaan pengadaan perlengkapan dan perbekalan
- c) penyimpanan, pemeliharaan dan pelaksanaan penghapusan barang-barang inventaris
- d) penginventarisasian dan pendistribusian perlengkapan dan perbekalan
- e) pelaksanaan administrasi perbekalan dan material
- f) pelaksanaan kegiatan tata usaha sekretariat daerah
- g) pelaksanaan urusan rumah tangga kantor dan rumah dinas bupati, wakil bupati dan sekretaris daerah, urusan protokol dan perjalanan dinas
- h) pelaksanaan perumusan kebijaksanaan di bidang hubungan masyarakat
- i) pelaksanaan pengolahan dan pelayanan data elektronik serta penyajian sistem informasi
- j) pelaksanaan pengiriman, penerimaan dan penyampaian berita sandi, pengaturan jaringan komunikasi dan pemeliharaan alat-alat sandi/komunikasi serta pengamanan terhadap informasi/berita sandi dan telekomunikasi.



#### 4.2.2 Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk

Dalam struktur organisasi, Sekretariat Daerah menempati tingkat ketiga setelah Bupati dan Wakil Bupati. Seperti diuraikan diatas, Sekretariat Daerah dibagi menjadi dua bagian yaitu Asisten Tata Praja dan Asisten Umum, yang dibantu oleh kelompok jabatan fungsional. Dalam menjalankan fungsinya, Asisten Tata Praja dan Asisten Umum dibagi menjadi beberapa bagian dan sub bagian. Asisten Tata Praja membawahi tiga bagian dan sembilan sub bagian, sedangkan Asisten Umum membawahi tiga bagian dan delapan sub bagian. Struktur organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 4.2.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai obyek yang diteliti, dalam hal ini adalah keluarga Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan bahwa banyaknya PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk adalah sebanyak 243 orang, belum termasuk tenaga-tenaga honorer. Jumlah ini merupakan jumlah terbesar dibandingkan dengan kantor-kantor atau dinas-dinas lain. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.96 tahun 2000 tentang wewenang pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian PNS disebutkan bahwa PNS daerah adalah PNS daerah Propinsi/Kabupaten/Kota yang gajinya dibebankan pada APBD dan bekerja pada pemerintah daerah atau dipekerjakan diluar instansi induknya, sedangkan menurut Keputusan Presiden RI No.64 tahun 2001 tentang penyesuaian gaji pokok PNS disebutkan bahwa gaji PNS tiap golongan adalah :

GOLONGAN	GAJI POKOK
I	500.000 - 778.200
II	620.600 - 1.037.000
III	760.800 - 1.225.600
IV	876.500 - 1.500.000

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Nganjuk, November 2002

Perbedaan besarnya gaji pokok tersebut selain ditentukan oleh golongan kepangkatan juga ditentukan oleh ruang kepangkatan masing-masing golongan dan lama kerja tiap Pegawai. Pangkat dan golongan tersebut didasarkan pada



tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Untuk tunjangan istri/suami ditetapkan sebesar 10% dari gaji pokok, sedangkan untuk tunjangan anak sebesar 2% dari gaji pokok. Disamping tunjangan istri/suami dan anak, diberikan pula tunjangan pangan yang biasanya berupa beras. Tiap PNS juga dikenakan potongan iuran wajib sebesar 10% dari gaji pokok ditambah tunjangan keluarga.

Dari 243 orang tersebut responden diambil sebanyak 73 orang, yang diambil dari berbagai golongan yaitu golongan I, II, III, dan IV. Dari pembagian golongan tersebut diketahui bahwa PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk yang terbanyak adalah golongan II yaitu sebanyak 113 orang, dan terkecil adalah golongan I sebanyak 21 orang. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 73 orang tersebut, maka diperoleh data mengenai karakteristik PNS yang meliputi jenis kelamin, umur, masa kerja, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan konsumsi keluarga. Adapun data-data tersebut diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Proporsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada bulan November 2002, maka dapat diketahui bahwa proporsi PNS yang menjadi responden sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 53 orang sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa porsi tenaga kerja masih diduduki oleh laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya.

#### **b. Umur Responden**

PNS yang menjadi responden adalah PNS yang berusia antara 20 tahun sampai 60 tahun, yang sudah diangkat menjadi pegawai tetap dan sebagian besar dari mereka sudah menikah. Berdasarkan hasil penelitian, maka jumlah PNS yang menjadi responden berdasarkan umurnya dapat dilihat pada tabel 2, yaitu :



**Tabel 2 : Distribusi PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Umur, Tahun 2002**

No.	Umur (tahun)	Jumlah Pegawai	Prosentase
1.	20-30	9	12,33
2.	31-40	26	35,62
3.	41-50	26	35,62
4.	51-60	12	16,44
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah 2002

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata umur mereka adalah antara 31 tahun sampai 50 tahun dan mayoritas sudah berkeluarga. Jumlah terkecil adalah berumur antara 20 tahun sampai 30 tahun. Dari data yang diperoleh mereka adalah para pegawai baru yang baru beberapa tahun bekerja sebagai PNS, sedangkan PNS yang berumur diatas 50 tahun mempunyai jumlah sebanyak 12 orang, dan mereka saat ini telah mempersiapkan masa pensiun mereka.

### c. Masa Kerja Responden

Masa kerja seorang PNS merupakan salah satu faktor penentu bagi pangkat atau jabatan seseorang. Semakin lama masa kerjanya maka semakin tinggi pangkat atau jabatan seorang PNS. Dari data yang diperoleh maka masa kerja PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel 3 yaitu :

**Tabel 3 : Distribusi PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2002**

No.	Masa Kerja (tahun)	Jumlah Pegawai	Prosentase
1.	1-10	25	34,25
2.	11-20	24	32,88
3.	21-30	24	32,88
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, diolah 2002

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa prosentase masa kerja PNS yang menjadi responden tidak terlalu jauh berbeda dimana jumlah terbanyak ditempati PNS yang sudah bekerja antara 1-10 tahun, sedangkan sisanya sudah bekerja lebih dari 10 tahun.



#### d. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan PNS adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh PNS berdasarkan tahun sukses pendidikan. Pendidikan yang diperoleh PNS ini selain untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya, juga untuk meningkatkan pendapatan atau gajinya karena peningkatan gaji PNS selain ditentukan oleh masa kerjanya, juga ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan PNS yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4 : Distribusi PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2002**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	SD	5	6,85
2.	SLTP	4	5,48
3.	SLTA	39	53,42
4.	S1	21	28,77
5.	S2	4	5,48
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Diolah 2002

Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar PNS mempunyai pendidikan SLTA dan S1 yang berdasarkan data yang diperoleh menempati golongan II dan III, sedangkan PNS yang memiliki pendidikan SD dan SLTP memiliki jumlah paling kecil dan menempati golongan I. Hal ini membuktikan bahwa pangkat/golongan seseorang salah satunya ditentukan oleh tingkat pendidikan. Besarnya jumlah PNS yang memiliki pendidikan tinggi ini disebabkan karena kesadaran mereka akan arti pentingnya pendidikan bagi kualitas kerja mereka. Selain itu tingkat pendidikan memiliki peran untuk kenaikan jabatan sehingga PNS yang semula memiliki pendidikan rendah, berusaha untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi agar kualitasnya lebih baik dan jabatannya bisa naik, yang nantinya akan berpengaruh pada gaji mereka.



### e. Pendapatan Responden

Pendapatan responden dalam hal ini adalah pendapatan pokok dan sampingan dari responden sendiri selama satu bulan ditambah dengan pendapatan dari anggota keluarga yang lainnya. Pendapatan responden dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 : Pendapatan PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2002 (dalam Rp per bulan)**

No	Pendapatan (Rp per bulan)	Jumlah Pegawai	Prosentase
1.	100.000-1.999.999	64	87,67
2.	2.000.000-3.999.999	8	10,96
3.	4.000.000-5.999.999	1	1,37
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, lampiran 1, diolah 2002

Dari keterangan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa pendapatan responden yang terbanyak adalah antara Rp.100.000–Rp.1.999.999 yaitu sebanyak 64 orang, sedangkan yang berpendapatan antara Rp.2.000.000–Rp.3.999.999 sebanyak 8 orang, dan yang memiliki jumlah terkecil yaitu 1 orang memiliki pendapatan antara Rp.4.000.000–Rp.5.999.999.

### f. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini adalah anggota keluarga responden yang tinggal bersama dalam satu atap dengan responden dan makan bersama dari satu dapur dengan responden. Jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6 : Jumlah Anggota Keluarga PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk tahun 2002 (dalam orang)**

No.	Jumlah Anggota Keluarga (dalam orang)	Jumlah Pegawai	Prosentase
1.	1-2	16	21,92
2.	3-4	41	56,16
3.	5-6	14	19,18
4.	7-8	2	2,74
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Lampiran 1, diolah 2002



Berdasarkan tabel 6 diatas, keluarga PNS rata-rata memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang yaitu sebanyak 41 orang, yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 1-2 orang sebanyak 16 orang, 14 orang memiliki jumlah anggota keluarga antara 5-6 orang dan yang terkecil yaitu 2 orang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 7-8 orang. Kecilnya jumlah anggota keluarga ini disebabkan karena tingkat pendidikan mereka rata-rata sudah tinggi sehingga bagi mereka dengan semakin sedikitnya jumlah anggota keluarga yang dimilikinya maka semakin banyak kebutuhan yang bisa dipenuhi baik dari segi kuantitas maupun juga kualitas. Selain itu mereka juga lebih memikirkan kualitas anak daripada kuantitas anak sehingga mereka berusaha untuk memiliki anak yang sedikit agar kualitas anaknya bisa tercukupi yaitu dari segi gizi dan pendidikan.

#### g. Konsumsi Keluarga Responden

Konsumsi keluarga adalah semua pengeluaran keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari selama satu bulan yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Konsumsi keluarga responden dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7 : Konsumsi Keluarga PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2002 (dalam Rp per bulan)**

No.	Konsumsi Keluarga (Rp. Per bulan)	Jumlah Pegawai	Prosentase
1.	100.000 – 999.999	41	56,16
2.	1.000.000 – 1.999.999	30	41,10
3.	2.000.000 – 2.999.999	2	2,74
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Lampiran 1, Diolah 2002

Dari tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa keluarga terbanyak adalah keluarga yang mengkonsumsi antara Rp.100.000-Rp.999.999 yaitu sebanyak 41 orang sedangkan 30 orang mengkonsumsi antara Rp.1.000.000-Rp.1.999.999 dan sisanya sebanyak 2 orang mengkonsumsi sebesar Rp.2.000.000-Rp.2.999.999.



### 4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) terhadap konsumsi ( $Y$ ) baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Dari hasil pengolahan data pada lampiran 2 yang merupakan hasil olahan komputer melalui program SPSS dengan jumlah responden sebanyak 73 orang maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = 3,585 + 0,704\text{Ln}X_1 + 0,253\text{Ln}X_2$$

Dimana :

$\text{Ln}Y$  : konsumsi

$\text{Ln}X_1$  : pendapatan

$\text{Ln}X_2$  : jumlah anggota keluarga

Persamaan regresi tersebut diatas menunjukkan bahwa :

1. nilai konstanta = 3,585, yang berarti pada saat pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0 (nol), maka besarnya konsumsi yang dilakukan adalah sebesar 3,585.
2. variabel bebas pendapatan ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi ( $b_1$ ) yang positif sebesar 0,704 yang berarti, bila pendapatan ( $X_1$ ) bertambah sebesar 10%, maka konsumsi ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 7,04% dimana jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) dianggap konstan.
3. variabel bebas jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi ( $b_2$ ) yang positif sebesar 0,253 yang berarti, bila jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) bertambah sebesar 10%, maka konsumsi ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 2,53% dimana pendapatan ( $X_1$ ) dianggap konstan.

#### a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari lampiran 2 nilai  $R^2$  yang diperoleh



berdasarkan analisis regresi berganda adalah sebesar 0,660. Hal ini mengandung pengertian bahwa besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) terhadap konsumsi ( $Y$ ) rumah tangga PNS sebesar 66%, sedangkan sisanya 34% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### **b. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Parsial**

Untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat pada probabilitas  $t$  yang ditunjukkan dalam lampiran 2. Apabila probabilitas  $t$  kurang dari *level of significance* ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, tetapi sebaliknya apabila probabilitas  $t$  lebih dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil pengujian masing-masing koefisien regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

1. variabel bebas pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,000. Karena probabilitas  $t$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga secara parsial variabel  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ .
2. variabel bebas jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,000. Karena probabilitas  $t$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga secara parsial variabel jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ).

#### **c. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Bersama-sama**

Untuk mengetahui apakah secara nyata variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat, dapat dilihat pada probabilitas  $F$  yang ditunjukkan dalam lampiran 2. Apabila probabilitas  $F$  lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila probabilitas  $F$  lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  diterima



dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi dalam lampiran 2 diperoleh probabilitas F sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa probabilitas F kurang dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel bebas pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat konsumsi ( $Y$ ).

#### 4.3.2 Analisis Uji Ekonometrik

Dari hasil analisis regresi yang meliputi uji F dan uji t telah menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi, maka digunakan asumsi-asumsi klasik agar pengujian tersebut bersifat BLUE yaitu *Best Linier Unbiased Estimator*. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrik, meliputi :

##### a. uji multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara variabel bebas, maka dilakukan *uji Klein* yaitu pengujian pada variabel bebas secara parsial dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat. Uji multikolinearitas pada lampiran 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel pendapatan ( $X_1$ ) sebagai variabel terikat dan variabel jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0,005. Karena  $R^2$  hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari  $R^2$  hasil analisis regresi berganda ( $0,005 < 0,660$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
2. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) sebagai variabel terikat dan variabel pendapatan ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas, menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0,005. Karena  $R^2$  hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari  $R^2$  hasil analisis regresi berganda ( $0,005 < 0,660$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.



### b. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama maka dilakukan *Uji Glejser* yaitu dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat. Jika nilai probabilitas  $t$  lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha=0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada lampiran 4 yang dijelaskan sebagai berikut :

1. nilai probabilitas  $t$  untuk variabel pendapatan ( $X_1$ ) sebesar 0,511 sedangkan *level of significance* ( $\alpha=0,05$ ) sehingga dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai probabilitas  $t$  lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,511 > 0,05$ ).
2. nilai probabilitas  $t$  untuk variabel jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,882 sehingga dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai probabilitas  $t$  lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,882 > 0,05$ ).

### c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Watson Test. Dari hasil regresi pada lampiran 2 dapat diketahui bahwa  $dw = 2,081$ , sedangkan  $n = 73$  dan  $k = 2$  pada tingkat signifikansi 5% diperoleh  $d_L = 1,57$  dan  $d_U = 1,68$ . Dengan demikian berarti dapat diketahui bahwa  $d_U < dw < 4-d_U$  atau  $1,68 < 2,081 < 2,32$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dalam model tidak ada autokorelasi.

## 4.4 Pembahasan

Konsumsi adalah hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari karena konsumsi merupakan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam usaha memenuhi kebutuhannya, manusia selalu melakukan konsumsi, demikian juga yang dilakukan oleh keluarga PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk. Keluarga PNS melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Besarnya konsumsi yang mereka lakukan tersebut berbeda-beda antara keluarga PNS satu dengan keluarga PNS yang lain. Perbedaan tingkat konsumsi ini dipengaruhi oleh banyak



hal, tetapi yang paling utama adalah karena adanya perbedaan pendapatan yang mereka terima dan perbedaan jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh keluarga mereka.

Berdasarkan hasil dari analisis data, maka dapat dibuktikan bahwa secara serentak variabel pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap besar kecilnya konsumsi ( $Y$ ) PNS. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi probabilitas  $F$  yang kurang dari  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa secara serentak variabel pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap besarnya konsumsi PNS, sedangkan besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap naik turunnya tingkat konsumsi cukup besar yaitu sebesar 66% dan sisanya yaitu sebesar 34% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya adalah kekayaan yang dimiliki, besarnya tingkat bunga, harapan harga dimasa datang, tersedianya barang dimasa datang, dan lain-lain.

Secara parsial, pengaruh yang diberikan oleh variabel pendapatan terhadap konsumsi dapat dibuktikan dari hasil signifikansi probabilitas  $t$  yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga pendapatan berpengaruh terhadap besar kecilnya konsumsi yang dilakukan oleh keluarga PNS, sedangkan besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 0,704 yang berarti kenaikan pendapatan sebesar 10% akan menyebabkan kenaikan konsumsi sebesar 7,04%. Adanya pengaruh pendapatan terhadap konsumsi PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk disebabkan karena besar kecilnya konsumsi yang mereka lakukan tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterimanya. Jika pendapatan mereka kecil, maka konsumsi yang mereka lakukan juga kecil karena pemenuhan kebutuhan mereka harus disesuaikan dengan pendapatan yang diterimanya, sehingga tidak sedikit dari PNS yang mencari tambahan penghasilan melalui pekerjaan sampingan agar mereka dapat meningkatkan konsumsinya yang akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan mereka. Bagi PNS yang tingkat pendapatannya tinggi, konsumsinya juga tinggi, dan alokasi dari pendapatannya tersebut sebagian besar justru untuk konsumsi non pangan misalnya untuk konsumsi sandang dan rekreasi



sehingga hal ini menunjukkan bahwa pada batas tertentu proporsi dari seluruh pengeluaran untuk makan mulai menurun dan sesudah itu sebagian penghasilan digunakan untuk keperluan lain seperti kebutuhan sandang dan papan (Samuelson, 1994:124). Hal ini merupakan gambaran kehidupan manusia sehari-hari. Bukan hanya terjadi pada keluarga PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk, tetapi pada semua kehidupan masyarakat, dimana pendapatan yang kecil akan menyebabkan konsumsi yang kecil pula, dan peningkatan pendapatan akan selalu diikuti oleh peningkatan konsumsi. Pada sebagian besar masyarakat, peningkatan pendapatan tidak hanya mendorong konsumsi mereka terus meningkat, akan tetapi ada sebagian dari pendapatannya yang disisihkan untuk ditabung sebagai persiapan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan teori Keynes (dalam Boediono, 1997 : 97) yang menyatakan bahwa tidak semua dari penghasilan seseorang akan dibelanjakan untuk barang dan jasa misalnya hanya 80% atau 90%nya saja, sedangkan sisanya 20% atau 10%nya akan ditabung.

Pengaruh yang diberikan oleh variabel jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi secara parsial dapat dibuktikan dari hasil signifikansi probabilitas  $t$  yang kurang dari  $\alpha$  (0,05), sedangkan besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 0,253 yang berarti kenaikan jumlah anggota keluarga sebesar 10% akan menyebabkan kenaikan konsumsi sebesar 2,53%. Adanya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap besarnya konsumsi PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk disebabkan karena besarnya jumlah anggota keluarga PNS akan mempengaruhi besarnya kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika jumlah anggota keluarganya besar, maka kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi juga banyak sehingga tingkat konsumsinya besar. Rata-rata jumlah anggota keluarga PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk memiliki anggota keluarga yang kecil yaitu sekitar 3-4 orang, sedangkan bagi keluarga PNS yang memiliki anggota keluarga lebih dari 4 orang rata-rata selain terdiri dari anak dan istri/suami juga ada orang tua atau saudaranya, sehingga dengan jumlah anggota keluarga yang kecil tersebut, maka pemenuhan kebutuhan konsumsi juga sedikit. Jumlah anggota keluarga PNS yang sedikit tersebut didasari atas kesadaran dari



PNS sendiri yang tidak lagi menganggap bahwa banyak anak pasti banyak rejeki. Para PNS lebih mengutamakan kualitas anak daripada kuantitas anak sehingga dengan jumlah anak yang sedikit, mereka dapat menyekolahkan anak mereka sampai pada tingkat tinggi dan kebutuhan akan gizi anak juga dapat terjamin. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula konsumsi mereka, seperti yang diuraikan oleh Wijaya (1989:80) bahwa suatu rumah tangga yang dalam keluarganya relatif banyak, jumlah pengeluarannya pun akan lebih besar daripada yang jumlah anggota keluarganya lebih kecil, meskipun jumlah pendapatan kedua rumah tangga tersebut sama besarnya.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga tidak pernah lepas dari kehidupan manusia karena pendapatan dan jumlah keluarga menentukan pola konsumsi suatu rumah tangga dimana pola konsumsi ini sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Besar kecilnya pendapatan akan menentukan besar kecilnya konsumsi suatu rumah tangga, demikian juga banyaknya anggota keluarga juga akan menentukan besar kecilnya konsumsi. Bagi keluarga yang tingkat pendapatannya rata-rata kecil, sedangkan jumlah anggota keluarganya banyak, mereka cenderung mengalokasikan pendapatannya hanya pada kebutuhan pokok. Bahkan, meskipun sudah dialokasikan hanya pada kebutuhan pokok, terkadang mereka masih kekurangan. Hal ini disebabkan karena pendapatan mereka yang kecil tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya yang banyak tersebut sehingga untuk memenuhi kekurangan tersebut mereka harus menjual hartanya atau meminjam pada orang lain, agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi seperti yang diungkapkan oleh Ando, Brumberg dan Modigliani bahwa seseorang tetap melakukan konsumsi meskipun pendapatan yang diperoleh sebesar nol (Soediyono, 1983:15). Oleh karena itu penting sekali bagi masyarakat untuk memperhatikan tingkat pendapatannya agar dengan pendapatan yang diperolehnya, masyarakat bisa mengalokasikan pendapatannya dengan tepat sehingga mereka bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan pokok. Selain itu perhatian akan arti pentingnya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera sangat diperlukan agar



dengan pendapatan yang diterimanya mereka dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, sehingga kesejahteraan keluarga yang didambakan oleh semua keluarga bisa dicapai.





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. bahwa secara serentak telah terbukti pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap besarnya konsumsi PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi probabilitas  $F$  yang kurang dari  $0,05$ , sedangkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap naik turunnya konsumsi adalah sebesar  $0,660$  atau  $66\%$  dan sisanya yaitu  $34\%$  ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.
2. bahwa secara parsial telah terbukti pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap besarnya konsumsi PNS di kantor sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk. Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi probabilitas  $t$  sebesar  $0,000$  yang kurang dari  $0,05$  dan dari nilai koefisien  $X_1$  sebesar  $0,704$  yang bernilai positif yang berarti bahwa kenaikan pendapatan sebesar  $10\%$  akan menaikkan konsumsi sebesar  $7,04\%$  dan nilai koefisien  $X_2$  sebesar  $0,253$  yang juga positif yang berarti kenaikan  $10\%$  anggota keluarga, akan meningkatkan konsumsi sebesar  $2,53\%$ .
3. bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap besar kecilnya konsumsi PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga, sehingga membuktikan bahwa pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan.





## 5.2 SARAN

Sehubungan dengan diadakannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi Pegawai Negeri Sipil di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. diharapkan pemerintah terutama pemerintah daerah untuk lebih bijaksana dalam mengambil suatu keputusan khususnya dalam hal kebijakan mengenai gaji PNS, terutama bagi golongan I yang masih memiliki gaji yang relatif rendah, mengingat faktor pendapatan memegang peranan yang dominan bagi besar kecilnya konsumsi suatu keluarga dan mengingat bahwa PNS adalah abdi negara yang telah banyak berjasa bagi negara.
2. diharapkan adanya perhatian dan kesadaran bagi para PNS akan arti pentingnya keluarga kecil agar tercukupi semua kebutuhan hidup keluarganya sehingga dapat tercipta keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.
3. diharapkan bagi peneliti lain untuk lebih memperluas pembahasan dalam penelitian ini misalnya dengan mengambil variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap konsumsi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ackley, G. 1961. **Teori Ekonomi Makro**. Diterjemahkan Paul Sitohang. Jakarta : Yayasan Penerbit UI
- Boediono. 1997. **Ekonomi Makro**. Yogyakarta : BPFE
- Dernburg, T.F dan Duncan MMc Dougall. 1982. **Ekonomi Makro (Perhitungan, Analisis dan Kebijakan Pelaksanaan Perekonomian)**. Diterjemahkan Tafal. Jakarta Pusat : Erlangga
- Gilarso, T. 1992. **Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro**. Yogyakarta : Kanisius
- Hadjon, M.P et al. 1994. **Pengantar Hukum Administrasi Indonesia**. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Harijono. 1990. **Perilaku Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Petani Daerah Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**. Laporan Penelitian. Tidak Dipublikasikan. Jember : FE - UJ
- Heer, D.M. 1985. **Masalah Kependudukan di Negara Berkembang**. Jakarta : PT. Bina Aksara
- Kasryono, F. 1984. **Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan**. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Munir, R. 1986. **Teori-teori Kependudukan**. Jakarta : PT. Bina Aksara
- Nasir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Samuelson, P.A dan William D. Nordhaus. 1994. **Makro Ekonomi**. Alih Bahasa Haris Munandar. Jakarta : Erlangga
- Simanjuntak, P.J. 1985. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta : LPFE-UI
- Singarimbun, M. 1995. **Metode Penelitian Survei**. Jakarta : LP3ES
- Soediyono, R. 1983. **Ekonomi Makro. Analisis IS-LM dan Permintaan Penawaran Agregat**. Jakarta : Liberty
- Sudjana, N. 1999. **Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi**. Bandung : Sinar Baru Algensindo



- Sugiyanti. 1994. **Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Konsumsi Karyawan Pabrik Gula Kemeraan, Krian, Sidoarjo**. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember : FE-UJ
- Sukirno, S. 1981. **Pengantar Teori Makroekonomi**. Jakarta : Binagrafika
- , 1985. **Ekonomi Pembangunan ( Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)**. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI
- Supranto, J. 1995. **Ekonometrika**. Jakarta : LPFE
- Tjiptoherijanto, P. 1992. **Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi**. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Todaro, M. 2000. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**. Alih Bahasa Haris Munandar. Jakarta : Erlangga
- Wijaya, F. 1989. **Ekonomika Makro**. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Yuliati, L. 1997. **Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Pakusari Kabupaten DATI II Jember)**. Laporan Penelitian. Tidak Dipublikasikan. Jember : FE – Universitas Jember
- Yuswadi, H. 1991. **Tingkat Pendapatan Pengemudi Becak di Kota Administratif Jember**. Laporan Penelitian. Tidak Dipublikasikan. Jember : FISIP - UJ



## LAMPIRAN 1

### DATA PRIMER

No.	X1	X2	Y	LnX1	LnX2	LnY	Residual
1	840000	5	800000	13.64	1.61	13.59	0.01
2	856000	3	675000	13.66	1.10	13.42	0.06
3	794000	3	685000	13.58	1.10	13.44	0.01
4	1120000	4	730000	13.93	1.39	13.50	0.25
5	1250000	5	990000	14.04	1.61	13.81	0.08
6	900000	8	765000	13.71	2.08	13.55	0.22
7	700000	4	700000	13.46	1.39	13.46	0.04
8	739100	3	510500	13.51	1.10	13.14	0.24
9	1260000	4	600000	14.05	1.39	13.30	0.52
10	804000	4	570000	13.60	1.39	13.25	0.26
11	950000	4	1400000	13.76	1.39	14.15	0.52
12	850000	5	800000	13.65	1.61	13.59	0.02
13	800000	6	1145000	13.59	1.79	13.95	0.34
14	790000	4	594000	13.58	1.39	13.29	0.21
15	800000	4	630000	13.59	1.39	13.35	0.16
16	900000	5	650000	13.71	1.61	13.38	0.26
17	1100000	4	900000	13.91	1.39	13.71	0.02
18	1300000	4	585000	14.08	1.39	13.28	0.57
19	1700000	2	1380000	14.35	0.69	14.14	0.27
20	1927000	3	1300000	14.47	1.10	14.08	0.02
21	1000000	2	665000	13.82	0.69	13.41	0.08
22	1020000	2	414000	13.84	0.69	12.93	0.57
23	1300000	3	1225000	14.08	1.10	14.02	0.24
24	1850000	3	1450000	14.43	1.10	14.19	0.16
25	600000	4	600000	13.30	1.39	13.30	0.00
26	950000	5	1175000	13.76	1.61	13.98	0.29
27	1191000	4	770500	13.99	1.39	13.55	0.24
28	1100000	5	1060000	13.91	1.61	13.87	0.08
29	800000	4	760000	13.59	1.39	13.54	0.03
30	1154000	4	1070000	13.96	1.39	13.88	0.12
31	675000	3	675000	13.42	1.10	13.42	0.11
32	1840000	2	825000	14.43	0.69	13.62	0.30
33	600000	1	400000	13.30	-	12.90	0.06
34	1590000	3	1150000	14.28	1.10	13.96	0.03
35	1400000	7	1200000	14.15	1.95	14.00	0.05
36	1335000	3	1100000	14.10	1.10	13.91	0.11
37	825000	2	800000	13.62	0.69	13.59	0.24
38	1080000	1	750000	13.89	-	13.53	0.16
39	1510000	3	1300000	14.23	1.10	14.08	0.19
40	1625000	5	1650000	14.30	1.61	14.32	0.25
41	1450000	3	1250000	14.19	1.10	14.04	0.18
42	1200000	5	1210000	14.00	1.61	14.01	0.15
43	900000	5	900000	13.71	1.61	13.71	0.06



No.	X1	X2	Y	LnX1	LnX2	LnY	Residual
44	820000	4	850000	13.62	1.39	13.65	0.13
45	700000	1	555000	13.46	-	13.23	0.16
46	700000	1	450000	13.46	-	13.02	0.05
47	1500000	2	820000	14.22	0.69	13.62	0.16
48	1500000	3	1450000	14.22	1.10	14.19	0.31
49	1000000	3	975000	13.82	1.10	13.79	0.20
50	1055400	5	925000	13.87	1.61	13.74	0.02
51	905000	3	825000	13.72	1.10	13.62	0.10
52	1293200	4	942500	14.07	1.39	13.76	0.09
53	1500000	2	1000000	14.22	0.69	13.82	0.04
54	2100000	4	1260000	14.56	1.39	14.05	0.14
55	1200000	4	1040000	14.00	1.39	13.85	0.06
56	1400000	3	995000	14.15	1.10	13.81	0.02
57	1750000	3	1775000	14.38	1.10	14.39	0.40
58	750000	1	350000	13.53	-	12.77	0.35
59	3326000	2	1250000	15.02	0.69	14.04	0.30
60	1710000	4	1615000	14.35	1.39	14.29	0.25
61	1200000	3	1650000	14.00	1.10	14.32	0.59
62	5700000	5	2900000	15.56	1.61	14.88	0.07
63	870000	2	510000	13.68	0.69	13.14	0.25
64	2300000	4	1275000	14.65	1.39	14.06	0.19
65	1774200	5	715000	14.39	1.61	13.48	0.65
66	1750000	2	1325000	14.38	0.69	14.10	0.21
67	2396100	4	1295000	14.69	1.39	14.07	0.21
68	1100000	5	1630000	13.91	1.61	14.30	0.51
69	1800000	3	850000	14.40	1.10	13.65	0.35
70	2879000	4	1850000	14.87	1.39	14.43	0.02
71	3600000	2	2450000	15.10	0.69	14.71	0.32
72	3130000	3	1880000	14.96	1.10	14.45	0.05
73	2750000	3	1750000	14.83	1.10	14.38	0.07



Lampiran 2

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN <sub>X2</sub> , <sup>a</sup> LN <sub>X1</sub>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNY

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 <sup>a</sup>	,660	,650	,2544	2,081

a. Predictors: (Constant), LN<sub>X2</sub>, LN<sub>X1</sub>

b. Dependent Variable: LNY



ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,790	2	4,395	67,905	,000 <sup>a</sup>
Residual	4,531	70	6,472E-02		
Total	13,320	72			

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Tolerance
1 (Constant)	3,586	,920		3,897	,000				
LNX1	,704	,066	,749	10,721	,000	,768	,788	,747	,995
LNX2	,253	,066	,266	3,813	,000	,318	,415	,266	,995

a. Dependent Variable: LNY



Lampiran 3

UJI MULTIKOLINEARITAS

1. Pendapatan Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN <sub>X</sub> 2 <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: LN<sub>X</sub>1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,069 <sup>a</sup>	,005	-,009	,4596	1,312

- a. Predictors: (Constant), LN<sub>X</sub>2
- b. Dependent Variable: LN<sub>X</sub>1



Coefficients<sup>a</sup>

Model	(Constant) LNx2	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Beta	Zero-order			Partial	Part	Tolerance	VIF	
1		13,949	,150				92,975	,000					
		7,010E-02	,120			,069	,586	,560	,069	,069	,069	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LNx1

## 2. Jumlah Anggota Keluarga Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNx1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNx2



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,069 <sup>a</sup>	,005	-,009	,4548	1,254

a. Predictors: (Constant), LNX1

b. Dependent Variable: LNX2

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics				
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	,207	1,645	,126	,900								
	LNX1	6,864E-02	,117	,586	,560	,069	,069	,069	,069	1,000	1,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LNX2



Lampiran 4

UJI HETEROKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN <sub>X2</sub> <sup>a</sup> LN <sub>X1</sub>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,080 <sup>a</sup>	,006	-,022	,1609420	1,923

- a. Predictors: (Constant), LN<sub>X2</sub>, LN<sub>X1</sub>
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual



ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,157E-02	2	5,784E-03	,223	,800 <sup>a</sup>
Residual	1,813	70	2,590E-02		
Total	1,825	72			

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

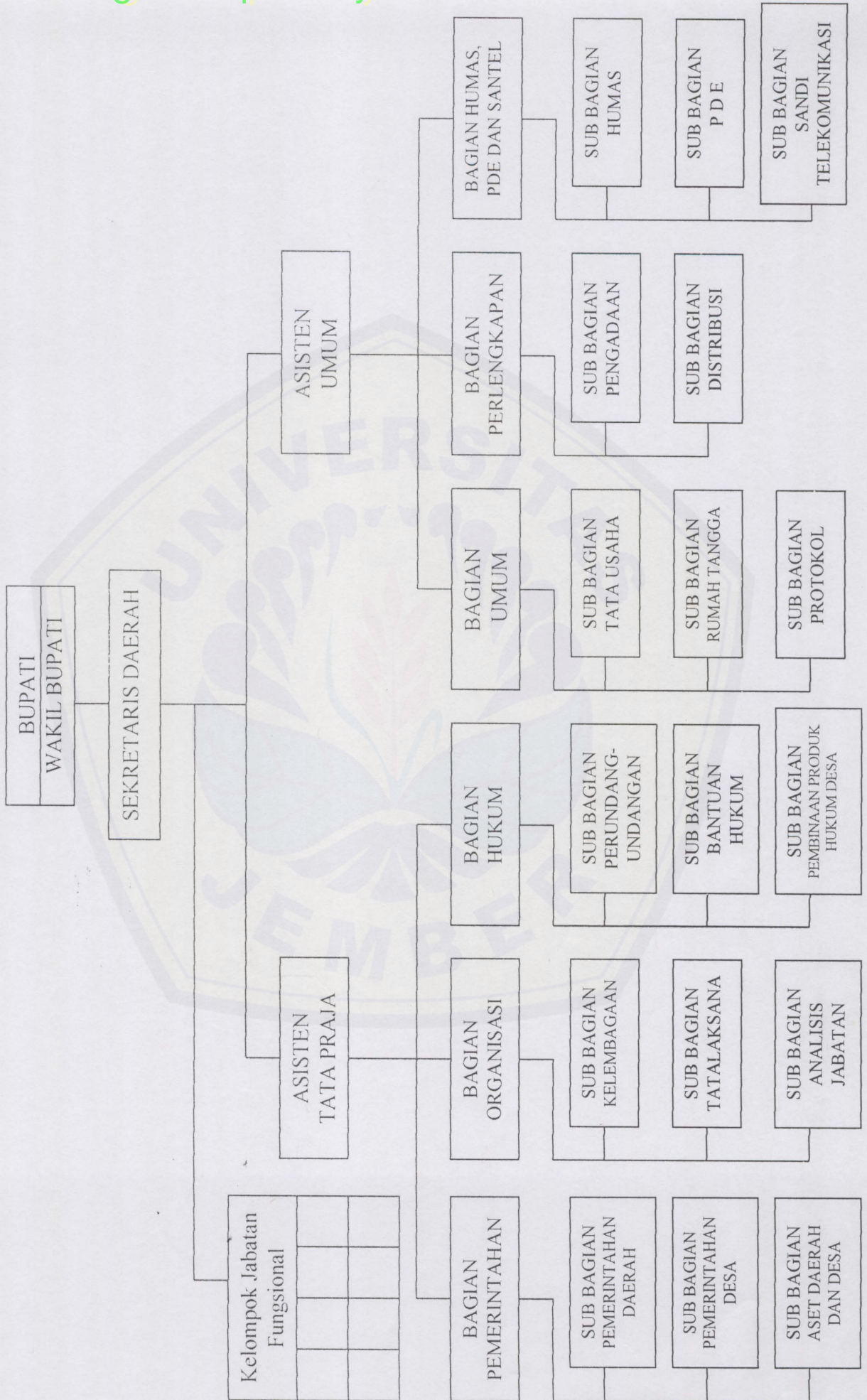
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
			B	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-,185	,582			-,318	,751						
LNX1	2,743E-02	,042		,079	,660	,511	,079	,079	,079	,995	1,005	
LNX2	-6,28E-03	,042		-,018	-,149	,882	-,012	-,018	-,018	-,995	1,005	

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual



Lampiran 5 : Bagan Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk tahun 2002





## **KUISISIONER RESPONDEN**

Dalam rangka penulisan skripsi sebagai tugas akhir studi, maka penulis memohon kesediaan bapak/ibu/saudara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dibawah ini yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Agar diperoleh masukan yang berarti, penulis berharap agar kuisisioner ini dapat diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/saudara, penulis ucapkan terima kasih.

JUDUL SKRIPSI :

**Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap  
Konsumsi Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretariat  
Daerah Kabupaten Nganjuk**

Penyusun : Riza Sanderiana

NIM : 98-204

Universitas : Jember

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Pembimbing : I. Dra. Andjar Widjajanti

II. Dra. Sebastiana, V. Mkes



DAFTAR PERTANYAAN

*Semua jawaban bapak ibu/saudara akan sangat dirahasiakan dan hanya rekapitulasi hasil akhir yang akan dipublikasikan*

Nama : .....  
Usia : ..... tahun  
Lama bekerja : ..... tahun  
Pendidikan : .....  
Jabatan/gol : .....

DAFTAR PERTANYAAN :

**I. Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah Anggota Keluarga : semua orang yang tinggal menetap dengan responden dalam satu atap yang menjadi tanggungan responden

1) Berapa jumlah anggota keluarga anda seluruhnya yang tinggal/menetap dalam rumah anda selain anda (sebutkan) ?

Jawab : .....  
.....

2) Berapa orang dari anggota keluarga anda yang masih sekolah ?

Jawab : .....

3) Berapa orang dari anggota keluarga anda yang sudah bekerja (selain anda) ?

Jawab : .....



**II. Pendapatan**

Pendapatan : semua pendapatan responden baik dari gaji pokok maupun pendapatan sampingan.

1) Berapa besarnya penghasilan anda perbulan dari gaji pokok ?

Jawab : Rp.....

2a) Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai PNS (kalau ya, sebutkan) ?

Jawab : .....

2b) Berapa besar penghasilan anda perbulan dari pekerjaan sampingan tersebut ?

Jawab : Rp.....

3) Bila ada anggota keluarga lain dalam rumah anda yang sudah bekerja (istri/suami/saudara/orangtua/anak), berapa rata-rata sumbangan yang diberikan untuk kebutuhan keluarga setiap bulannya ?

Jawab : Rp.....

4) Apakah anda menyisihkan sebagian dari pendapatan keluarga anda untuk ditabung ?

Jawab : .....

5a) Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, apakah anda mengambil uang dari tabungan anda ?

Jawab : .....

5b) Untuk menambah kebutuhan konsumsi, apakah anda meminjam uang (dari bank/koperasi) ?

Jawab : .....



### III. Konsumsi Keluarga

Konsumsi : semua pengeluaran keluarga responden dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, rekreasi, pendidikan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

1) Berapa rata-rata pengeluaran setiap bulan untuk konsumsi makan dan minum ?

Jawab : Rp.....

2) Berapa rata-rata pengeluaran keluarga anda setiap bulan untuk konsumsi sandang (pakaian, sepatu, dll) ?

Jawab : Rp.....

3) Berapa rata-rata pengeluaran keluarga anda setiap bulan untuk kebutuhan rekreasi/refreshing ?

Jawab : Rp.....

4) Berapa rata-rata pengeluaran keluarga anda setiap bulan untuk kebutuhan lainnya (kebutuhan mandi, kosmetika, kesehatan dll) ?

Jawab : Rp.....

5) Berapa rata-rata pengeluaran anda setiap bulan untuk sumbangan sosial (iuran RT, sumbangan hajatan, dll) ?

Jawab : Rp.....

6) Berapa rata-rata pengeluaran anda setiap bulan untuk anggota keluarga yang masih sekolah (uang saku, SPP, dll) ?

Jawab : Rp.....





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121  
E-mail : lemlit\_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : /245/J25.3.1/PL.5/2002  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan  
Penelitian

19 Nopember 2002

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Dan Perlindungan Masyarakat  
Pemerintah Kabupaten Nganjuk  
di -

NGANJUK

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 4629/J25.1.4/PL.5/2002 tanggal 19 Nopember 2002, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : RIZA SANDERIANA / 98-204  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP  
Alamat : Jl. Prof. M. Yamin 22 Nganjuk.  
Judul Penelitian : Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk.  
Lokasi : Kantor Pemda Kabupaten Tk. II Nganjuk.  
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan.

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.

Ketua,



*[Signature]*  
Dr. Ir. T. Sutikto, MSc.  
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.





PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN  
MASYARAKAT DAERAH  
Jl. Basuki Rachmad No. 1 - Telp. (0358) 321233  
NGANJUK



SURAT - KETERANGAN  
Untuk melakukan Survey/Research/KKN  
Nomor : 072/ 97 /426.501/2002

Membaca : Surat Keterangan untuk melakukan Survey / Research / KKN dari,  
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember  
Tanggal, 19 Nopember 2002 Nomor: 1245/J25.3.1/PL.5/2002

Dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan Survey/  
Research / KKN oleh :

Nama Penanggung Jawab : RIZA SANDERIANA  
A l a m a t : JL. PROF. M. YAMIN 22 NGANJUK  
Tema Acara Survey : "PENCARIAN PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP  
KONSURSE PERAKAI HONGKRI SIPIL DI KANTOR SEKRETARIAT PENDA  
Daerah dilakukan Survey : "KAB. NGANJUK"  
: DESA/DEWASA KABUPATEN NGANJUK  
Lamanya Survey : 3 (TIGA) BL TERHITUNG TANGGAL SURAT DI KELUARKAN  
Pengikut Survey : -

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Dalam jangka waktu satu X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju, diwajibkan melapor kedatangannya kepada Camat/Pejabat yang ditunjuk.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam daerah Hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan , kesopanan dan kesusilaan serta menghindari dari perbuatan, pernyataan, baik lisan , tulisan maupun lukisan yang dapat melukai dan menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu Golongan Penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana diatas.
5. Setelah berakhir dilakukan Survey/Research/KKN diwajibkan terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah mengenai selesainya pelaksanaan Survey/Research/KKN.
6. Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesainya pelaksanaan Survey/Research/KKN diwajibkan memberikan laporannya kepada BUPATI NGANJUK tentang pelaksanaan Survey/Research/ KKN dimaksud.
7. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Disampaikan kepada Yth. : Nganjuk. 26 Nopember 2002

1. Sdr. Asisten Sekda Bidang Tata Prtja
2. Sdr. Asisten Sekda Bidang Umum

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH  
KABUPATEN NGANJUK



*[Signature]*  
ARIEF SYAIFULLAH, M.Si

Pembina  
NIP. 510 059 948

- Terbaca disampaikan kepada Yth. :
1. Sdr. Bupati Nganjuk
  2. Sdr. Kepala Rappoda Kab. Nganjuk
  3. Sdr. Riza Sanderiana